

**PENGESAHAN**

**ANALISIS HASIL PENILAIAN TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM  
RANGKA ASSESSMENT for, as DAN of LEARNING MELALUI  
KEGIATAN BIMBINGAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL  
GURU DI SMK NEGERI 1 KARAWANG**

Karawang, 8 November 2019

Mengetahui,

Kepala SMKN 1 Karawang,

Pengawas Pendamping,

**Drs. AGUS RUKMAWAN, S.IP., M.M.**

NIP. 19611111 198603 1 008

**Dra. Rd. ENEN SUMARNI, M.M.Pd.**

NIP. 19591113 198803 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN MAKALAH BEST PRACTICE**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : **TJETJEP RONY BUDIMAN, S.Pd., M.T.**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **BANDUNG, 10 AGUSTUS 1970**  
Satuan Pendidikan : **SMK NEGERI 1 KARAWANG**  
Pangkat dan Golongan : **PEMBINA, IV/a**  
NUPTK : **2142748648200003**  
NIP : **19700810 200501 1 009**  
Judul Naskah : **Analisis Hasil Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan  
Berbasis Learning Management System (LMS)  
Dalam Rangka Assessment for, as Dan of Learning  
Melalui Kegiatan Bimbingan Dan Pelatihan  
Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Karawang**

Menyatakan bahwa makalah best practice yang disusun seluruhnya asli hasil kerja sendiri, **bukan plagiat, dan belum pernah dinilai pada kegiatan lainnya, baik di dalam maupun di luar Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.**

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Karawang, 8 November 2019

Mengetahui,

Kepala SMKN 1 Karawang,

Yang Membuat Pernyataan,

**Drs. AGUS RUKMAWAN, S.IP., M.M.**

NIP. 19611111 198603 1 008

**TJETJEP RONY BUDIMAN, S.Pd., M.T.**

NIP. 19700810 200501 1 009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Naskah Best Practise ini. Makalah Best Practice dengan judul “Analisis Hasil Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Learning Management System (LMS) Dalam Rangka Assessment for, as Dan of Learning Melalui Kegiatan Bimbingan Dan Pelatihan Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Karawang” ini merupakan salah satu tugas dalam On The Job Training I Calon Pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rd. Enen Sumarni, M.M.Pd. selaku pengawas pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahnya;
2. Bapak Drs. Agus Rukmawan, S.IP., M.M. selaku Kepala SMK Negeri 1 Karawang yang telah memberikan dukungan untuk selalu meningkatkan kompetensi dan mencoba peluang karir yang tersedia bagi guru;
3. Bapak H. Ai Nurhasan, AP., M.Si. selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang yang telah memberikan dukungan dan arahan terhadap guru dalam berkarir;
4. Seluruh Warga SMK Negeri 1 Karawang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Isteri tercinta dan anak-anakku yang selalu mengerti dan sabar menemani dan mendukung dalam melaksanakan tugas Saya sebagai guru;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan naskah ini.

Semoga seluruh kebaikan budi dan amal kebaikan dari semua pihak di atas mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Makalah Best Practice ini memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan kita.

Karawang, 4 November 2019

Hormat Saya,

Penulis

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN MAKALAH BEST PRACTICE .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	4
A. Konsep Penilaian Pendidikan .....	4
B. Pendekatan Penilaian.....	6
C. Prinsip Penilaian.....	8
D. Tujuan dan Fungsi Penilaian .....	10
E. Strategi dan Prosedur Penilaian.....	11
F. Analisis Butir Soal.....	12
G. Learning Management System (LMS) .....	14
H. Tindak Lanjut Hasil Penilaian .....	18
BAB III PEMBAHASAN MASALAH.....	21
A. Strategi Pemecahan Masalah .....	21
B. Pembahasan .....	21
BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	25
A. Simpulan.....	25
B. Rekomendasi .....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN .....	27
Lampiran 1. LMS Moodle Untuk Pendidikan .....	27
Lampiran 2. Foto Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru .....	31
Lampiran 3. BIODATA PENULIS .....	33

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Ranah dan Jenis Penilaian.....	8
Tabel 2. Jenis Learning Management System.....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengertian Penilaian .....	5
Gambar 2. Alasan guru melakukan penilaian.....	5
Gambar 3. 3 Jenis Pendekatan Penilaian.....	7
Gambar 4. Skema Penilaian Pengetahuan.....	8
Gambar 5. Prinsip Penilaian.....	9
Gambar 6. Tujuan Penilaian.....	10
Gambar 7. Peran Analisis Butir Soal .....	13
Gambar 8. Ilustrasi LMS untuk pembelajaran .....	15
Gambar 9. Sumber Daya Pengelola LMS .....	15
Gambar 10. Keterampilan untuk pengelolaan LMS Moodle.....	16
Gambar 11. Manfaat Analisis Penilaian.....	20
Gambar 12. Hasil penilaian peserta didik .....	22
Gambar 13. Analisis Butir Soal hasil pengolahan memakai LMS Moodle.....	22
Gambar 14. Analisis Butir Soal yang dihasilkan LMS Moodle .....	23
Gambar 15. Analisis TK dan DP hasil pengolahan LMS Moodle .....	23
Gambar 16. Interpretasi dan Rekapitulasi Butir Soal .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. LMS Moodle Untuk Pendidikan.....	27
Lampiran 2. Foto Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru.....	31
Lampiran 3. BIODATA PENULIS.....	33

## ABSTRAK

Makalah ini bertujuan mendeskripsikan analisis penilaian memakai Learning Management System (LMS) yang dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan dalam rangka melakukan perbaikan setelah proses pembelajaran (*assessment for learning*), pada saat proses pembelajaran (*assessment as learning*) dan mengukur capaian kompetensi (*assessment of learning*).

Analisis penilaian yang dilakukan oleh guru digunakan untuk menjamin kompetensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan target kurikulum, silabus dan standar kompetensi lulusan.

Untuk menjamin kompetensi peserta didik tetap terpantau maka perlu dilakukan secara terus menerus dengan membuat target waktu pemantauan dengan durasi per 3 (tiga) bulan.

Analisis penilaian yang dilakukan oleh guru perlu dibuat secara mudah dan efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sesuai dengan panduan penilaian yang berlaku di satuan pendidikan. Informasi yang dipakai adalah dengan memanfaatkan data hasil penilaian kemudian ditelaah memakai analisis butir soal/item.

Kendala pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dan peserta didik harus mendapat perhatian dari satuan pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan bimbingan dan pelatihan profesional guru sehingga tujuan dan manfaat analisis penilaian hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

*Kata Kunci: Analisis Penilaian, Analisis Butir Soal, LMS, TIK, Bimbingan dan Pelatihan.*



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik.

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Potensi permasalahan pendidikan pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Pendidikan Menengah Kejuruan secara khusus diartikan sebagai pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah untuk melaksanakan pekerjaan tertentu di masyarakat atau mitra dunia usaha/industri. Penyiapan sumber daya manusia melalui PMK semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan pekerjaan, terutama sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Penyelarasan kompetensi lulusan SMK/MAK dengan kebutuhan mitra dunia usaha/industri memerlukan informasi kompetensi yang akurat, hal tersebut diperoleh melalui proses penilaian yang objektif dan terstandar.

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran (*assessment for learning*) dalam bentuk penilaian formatif, seperti tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis. Penilaian juga digunakan sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*) yang memungkinkan peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan capaian belajar yang lebih maksimal. Pada akhir pembelajaran

dilakukan penilaian untuk mengukur capaian kompetensi (*assessment of learning*).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat belum dimanfaatkan secara optimal oleh satuan pendidikan sehingga sumber daya yang tersedia menjadi tidak efektif dan efisien. Akibat tidak dilakukan pemanfaatan TIK secara optimal, pekerjaan administrasi guru menjadi terkendala dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik tidak maksimal dilakukan oleh guru yang mengakibatkan kurang terpantaunya kompetensi peserta didik baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam makalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Best Practice Analisis Hasil Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Learning Management System ( LMS ) Dalam Rangka Assessment for, as Dan of Learning Melalui Kegiatan Bimbingan Dan Pelatihan Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Karawang”.

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah di atas dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di satuan pendidikan?
2. Bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di satuan pendidikan?
3. Kapan analisis penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh guru di satuan pendidikan?
4. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan analisis hasil penilaian peserta didik di satuan pendidikan?

## C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari makalah best practice ini adalah:

1. Untuk membuat perencanaan pembelajaran guru di satuan pendidikan;
2. Untuk melaksanakan model pembelajaran oleh guru di satuan pendidikan;
3. Untuk membuat program analisis penilaian hasil belajar peserta didik;
4. Untuk membandingkan analisis yang dibuat oleh guru dan solusi yang dapat diterapkan dalam melakukan analisis hasil penilaian peserta didik di satuan pendidikan.

Makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menambah keilmuan tentang analisis hasil penilaian peserta didik di satuan pendidikan. Untuk lebih spesifik lagi manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Makalah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan serta memberikan kontribusi kepada satuan pendidikan, khususnya SMK Negeri 1 Karawang dalam rangka mengelola hasil penilaian peserta didik sesuai dengan perkembangan yang terjadi di satuan pendidikan.

2. Bagi Guru

- a. Makalah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan umpan balik dalam mengelola pembelajaran.
- b. Makalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dalam mengelola hasil penilaian peserta didik yang sesuai untuk diterapkan di SMK.

3. Bagi Penulis

- a. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk meneliti aspek lain dari penilaian pendidikan.
- b. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penulis lebih lanjut dalam melakukan penelitian lebih luas dan mendalam mengenai evaluasi penilaian peserta didik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Penilaian Pendidikan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.”

Penilaian menurut Lovely Professional University (2012:6) adalah:

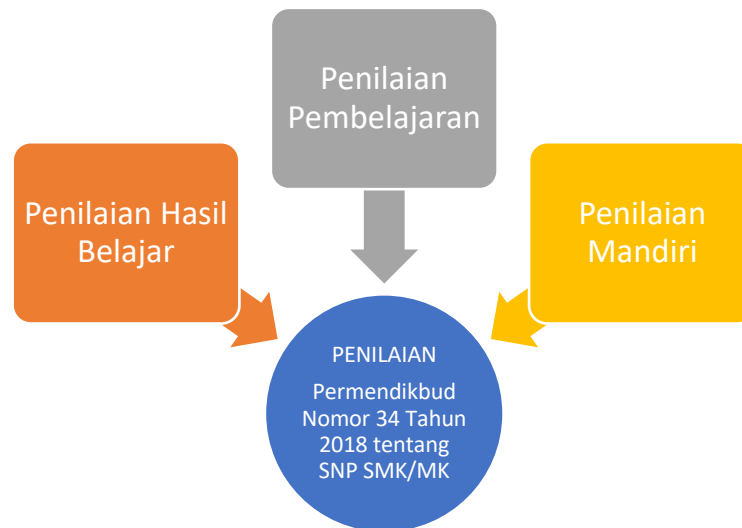
“proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan pembelajaran peserta didik. Hal ini berhubungan dengan membuat harapan eksplisit dan publik; menetapkan kriteria yang sesuai dan standar tinggi untuk kualitas pembelajaran; secara sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan bukti untuk menentukan seberapa cocok dengan harapan dan standar tersebut, dan menggunakan informasi yang dihasilkan untuk mendokumentasikan, menjelaskan, dan meningkatkan kinerja.”

Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Menengah Kejuruan/Madrasah Kejuruan pada Lampiran IV tentang Standar Penilaian (2018: 767-768) menyebutkan bahwa:

“Penilaian merupakan subsistem penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dilaksanakan berdasarkan penilaian berbasis kompetensi, yang merupakan penilaian berbasis standar dan kriteria yang mampu telusur, dan bersifat partisipatif dari peserta didik. Penilaian harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh informasi yang valid tentang efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil belajar.”

Selain itu, ada beberapa pengertian penilaian dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang SNP SMK/MK di atas yaitu:

“(1) Penilaian Hasil Belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mendeskripsikan capaian belajar peserta didik, (2) Penilaian Pembelajaran adalah Penilaian Hasil Belajar untuk perbaikan proses pembelajaran dan (3) Penilaian Mandiri adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk melihat sejauh mana pencapaian kompetensi diri dibandingkan dengan target kompetensi yang akan dicapai disertai bukti yang sah.”



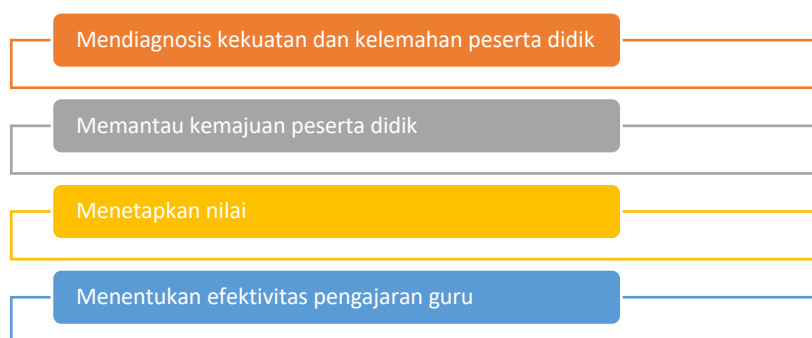
Gambar 1. Pengertian Penilaian

Pengertian lain mengenai penilaian menurut Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018:49-50):

“Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif.”

Sementara menurut W. James Popham (2003:1):

“Penilaian pendidikan didefinisikan sebagai upaya formal untuk menentukan status peserta didik sehubungan dengan variabel pendidikan yang menarik. Berdasarkan kegiatan guru di kelas, ada empat alasan tradisional mengapa guru menilai - yaitu, untuk (1) mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik, (2) memantau kemajuan peserta didik, (3) menetapkan nilai, dan (4) menentukan efektivitas pengajaran guru.”



Gambar 2. Alasan guru melakukan penilaian

Penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diperoleh. Penilaian dapat mengetahui perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Perbedaan ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menentukan prestasi yang berbeda setiap peserta didik.

Berdasarkan Panduan Penilaian SMK (2017:23):

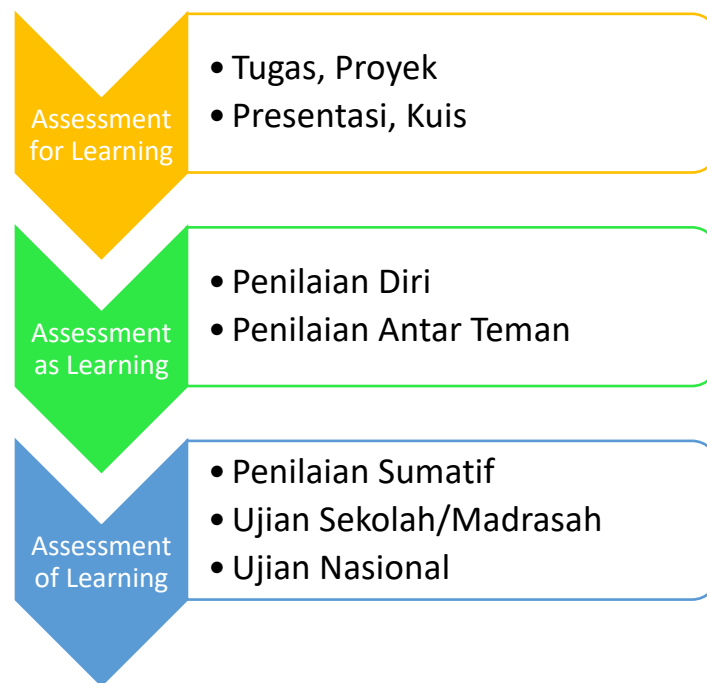
“Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi/mencipta yang terdapat pada setiap KD. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD dan/atau materi pembelajaran untuk selanjutnya memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).”

Penilaian pengetahuan dilakukan tidak semata-mata untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), tetapi penilaian juga ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Untuk itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan guru merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

## B. Pendekatan Penilaian

Pemanfaatan penilaian bukan sekadar mengetahui pencapaian hasil belajar, yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

Penilaian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).



Gambar 3. 3 Jenis Pendekatan Penilaian

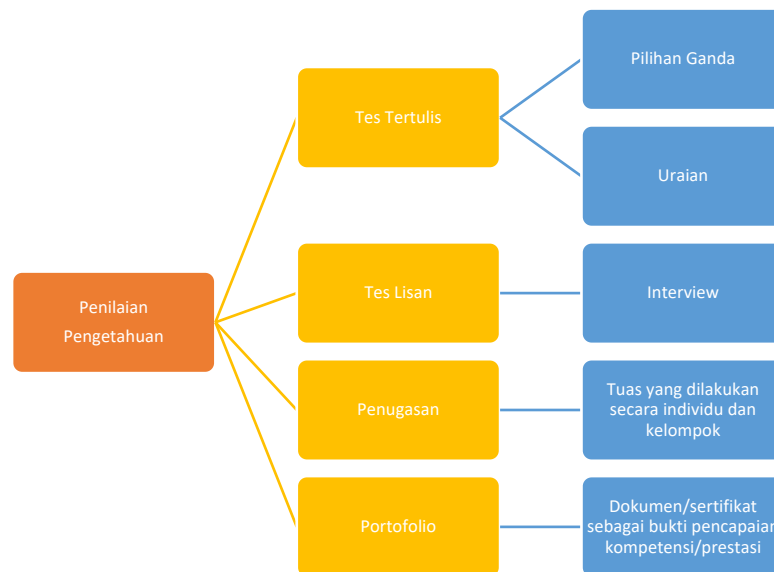
*Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan *assessment for learning* pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. Contoh *assessment for learning* adalah berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis.

*Assessment as learning* berfungsi sebagai tes formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. *Assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Contoh *assessment as learning* adalah penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman.

*Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Contoh *assessment of learning* adalah Ujian Nasional, Ujian Sekolah/Madrasah dan berbagai bentuk penilaian sumatif.

Berbagai teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dapat pula digunakan portofolio sebagai masukan dalam merencanakan remedial, pengayaan (*assessment for learning*) dan penyusunan deskripsi kompetensi pengetahuan pada rapor (*assessment of learning*).



Gambar 4. Skema Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian yang akan dipergunakan harus dikembangkan oleh guru. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ranah dan Jenis Penilaian

Ranah/Lingkup	Gradasi/Taksonomi	Jenis	Periode Waktu
<b>Sikap</b> Spiritual, Sosial	Menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, mengamalkan	Pengamatan	Setiap Pertemuan
		Penilaian Diri	Periode
		Penilaian Teman	Periode
		Jurnal	Insidental
<b>Pengetahuan</b> Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif	Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta	Tes Tulisan	PH, PTS, PAS
		Tes Lisan/Observasi Diskusi	PH, PTS, PAS
		Non Tes, Tugas	UH, PTS, PAS
		Penilaian Diri	Sebelum PH
<b>Keterampilan</b> Abstrak, Konkret	<b>Abstrak:</b> mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji	Kinerja/Praktik	Setiap KD, PTS, PAS
		Produk	Kelompok KD, PTS, PAS
	<b>Konkret:</b> meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, mencipta	Proyek	Kelompok KD, PTS, PAS
		Portofolio	Kelompok KD, PTS, PAS
		Penilaian Diri	Sebelum Uji Keterampilan

### C. Prinsip Penilaian

Penilaian Hasil Belajar peserta didik dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang SNP SMK/MK, 2018:4-5):



1. *Sahih*, berarti interpretasi hasil penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi yang dinilai sebagaimana diamanatkan oleh Standar Kompetensi Lulusan dan turunannya;
2. *Objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dalam pemberian interpretasi, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai, dimulai dari pengembangan instrumen penilaiannya sampai dengan analisis hasil penilaian;
3. *Adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
4. *Terpadu*, berarti penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. *Terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. *Menyeluruh dan berkesinambungan*, berarti penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
7. *Sistematis*, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku sesuai tahapan pelaksanaan kurikulum;
8. *Beracuan kriteria*, berarti penilaian didasarkan pada ukuran Kriteria Pencapaian Kompetensi yang ditetapkan sesuai Standar Kompetensi Lulusan;
9. *Akuntabel*, berarti hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya;
10. *Reliabel*, berarti penilaian memberikan hasil yang dapat dipercaya, dan konsisten apabila proses penilaian dilakukan secara berulang dengan menggunakan instrumen setara yang terkalibrasi; dan
11. *Autentik*, berarti penilaian didasarkan pada keahlian, materi, atau kompetensi yang dipelajari sesuai dengan norma dan konteks di tempat kerja.



Gambar 5. Prinsip Penilaian

#### D. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Penilaian ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Penilaian Hasil Belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan sebagai berikut (Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang SNP SMK/MK, 2018:4-5):

1. Mengetahui tingkat capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik;
2. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik;
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik;
4. Mengetahui efektivitas proses pembelajaran; dan
5. Mengetahui pencapaian kurikulum.

Chittenden (1994) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1) keeping track, (2) checking-up, (3) finding-out, and (4) summing-up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013:15) diuraikan sebagai berikut:

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.



Gambar 6. Tujuan Penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal, yaitu (Asrul dkk, 2015:13-14):

1. *Penilaian berfungsi selektif*. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya.
2. *Penilaian berfungsi diagnostik*. Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik dan penyebabnya, sehingga dapat mencari solusinya.
3. *Penilaian berfungsi sebagai penempatan*. Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok.
4. *Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan*. Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

#### E. Strategi dan Prosedur Penilaian

Perubahan Kurikulum 2013 membawa perubahan pada standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian. Elemen utama perbaikan kurikulum 2013 dalam reformasi penilaian adalah penerapan penilaian autentik, dan perubahan pada penulisan buku rapor.

Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan penilaian yang memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, dengan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan serta sikapnya sesuai kaidah-kaidah yang berlaku di dunia nyata atau dunia kerja.

Penilaian autentik berdampak terhadap perubahan/penyesuaian terhadap teknik, instrumen dan proses penilaian yang dilakukan selama ini.

Penilaian Hasil Belajar peserta didik oleh pendidik dilakukan melalui mekanisme penilaian pembelajaran sebagai berikut (2018:6):

- a. Pendidik menetapkan lingkup penilaian meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- b. Pendidik menyusun perencanaan penilaian dan melaksanakan penilaian; dan
- c. Pendidik memanfaatkan hasil penilaian untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik, perbaikan proses pembelajaran, membuat pelaporan, dan kegunaan lain yang sesuai.

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pembelajaran, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prosedur penilaian (2018:7), yaitu:

- 1) Mengkaji Materi Pembelajaran
- 2) Memilih Teknik Penilaian
- 3) Perumusan Kisi-Kisi
- 4) Penulisan Butir Soal
- 5) Penimbangan/Review
- 6) Perbaikan
- 7) Uji-coba dan Penggandaan
- 8) Diuji (diteskan)
- 9) Pemberian Skor
- 10) Putusan

#### F. Analisis Butir Soal

Penilaian hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Kegunaan tes, pengukuran dan penilaian dalam pendidikan antara lain adalah untuk seleksi, penempatan, diagnosa, remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing, perbaikan kurikulum, program pendidikan serta pengembangan ilmu.

Perencanaan dalam penilaian sangat penting karena tes baru akan berarti apabila butir-butir soal sesuai dengan tujuan yang penting dan mewakili ranah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara representatif.

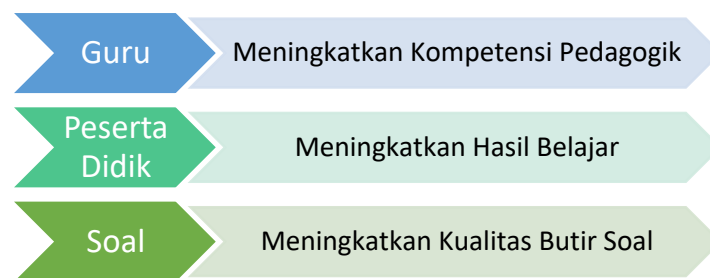
Ada 6 hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tes yaitu (Asmawi Zainul, Dkk. :1997):

- 1) Pengambilan sampel dan pemilihan butir soal;
- 2) Tipe tes yang akan digunakan;
- 3) Aspek yang akan diuji;
- 4) Format butir soal;
- 5) Jumlah butir soal; dan
- 6) Distribusi tingkat kesukaran butir soal.

Beberapa alasan mengapa diperlukan analisis butir soal, diantaranya (Asmawi Zainul, dkk :1997):

- a. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir tes, sehingga dapat dilakukan seleksi dan revisi butir soal.
- b. Untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap, sehingga akan lebih memudahkan bagi pembuat soal dalam menyusun perangkat soal yang akan memenuhi kebutuhan ujian dalam bidang dan tingkat tertentu.

- c. Untuk segera dapat mengetahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti: kemenduaan butir soal, kesalahan meletakkan kunci jawaban, soal yang terlalu sukar dan terlalu mudah, atau soal yang mempunyai daya beda rendah. Masalah ini bila diketahui dengan segera akan memungkinkan bagi pembuat soal untuk mengambil keputusan apakah butir soal yang bermasalah itu akan digugurkan atau direvisi guna menentukan nilai peserta didik.
- d. Untuk dijadikan alat guna menilai butir soal yang akan disimpan dalam kumpulan soal.
- e. Untuk memperoleh informasi tentang butir soal sehingga memungkinkan untuk menyusun beberapa perangkat soal yang paralel. Penyusunan perangkat seperti ini sangat bermanfaat bila akan melakukan ujian ulang atau mengukur kemampuan beberapa kelompok peserta tes dalam waktu yang berbeda.



Gambar 7. Peran Analisis Butir Soal

Pendekatan untuk menganalisis butir soal yang berkembang saat ini terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan pendekatan modern. Kedua pendekatan ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun keduanya masih sering digunakan dalam analisis butir soal. Analisis butir soal dengan pendekatan klasik diantaranya dapat dilakukan menggunakan program Iteman atau aplikasi Microsoft Excel dan pendekatan modern dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Learning Management System (LMS) salah satunya yang sudah terkenal sejak 2002 adalah Moodle.

Dalam tes dan pengukuran, dikenal beberapa karakteristik butir soal. Untuk tes hasil belajar pada umumnya dipertimbangkan tiga karakteristik butir soal, yaitu : tingkat kesukaran, daya beda dan distribusi jawaban atau berfungsi tidaknya pilihan jawaban (distraktor). Ketiga karakteristik butir soal ini secara bersama- sama akan menentukan mutu butir soal.

Ciri-ciri tes yang baik menurut Purwanto (2009: 99) yaitu:

a) Tingkat Kesukaran

Dalam tes, tingkat kesukaran butir-butir soal diusahakan sedang. Jika butir soal terlalu mudah atau terlalu sukar bagi dua atau lebih peserta didik maka skor tidak lagi dapat membedakan kemampuan para peserta didik sekiranya di antara mereka

terdapat perbedaan kemampuan.

b) Daya Beda

Daya beda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal dengan daya beda positif dan tinggi berarti butir soal tersebut dapat membedakan dengan baik peserta didik kelompok atas dan bawah.

c) Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada peserta didik yang terkecoh memilih.

Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu (Surapranata, 2004: 1) :

1) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif menurut sering juga disebut sebagai validitas logis (*logical validity*) yaitu berupa penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisis soal ditinjau dari segi teknis, isi, dan editorial.

2) Analisis Kuantitatif

Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.

## G. Learning Management System (LMS)

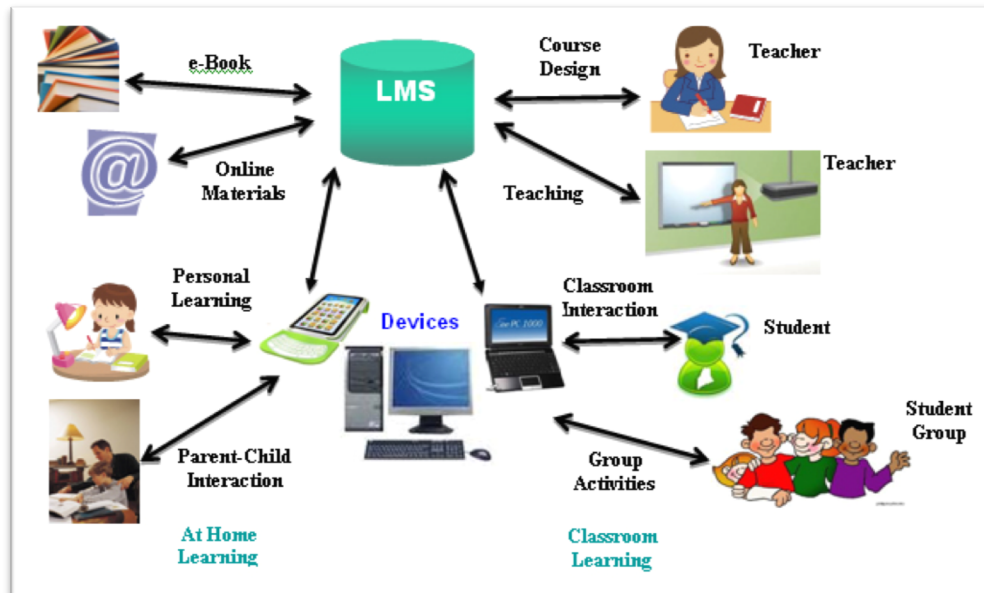
Learning Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan pengiriman kursus pendidikan, program pelatihan, atau program pembelajaran dan pengembangan. Konsep sistem manajemen pembelajaran muncul dari e-Learning. Meskipun LMS pertama muncul di sektor pendidikan tinggi, mayoritas LMS saat ini fokus pada pasar korporat. Learning Management System (LMS) merupakan segmen terbesar dari pasar sistem pembelajaran. LMS mulai dikenalkan pertama kali pada akhir 1990-an.

Open Source LMS bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan dengan mengingat kebutuhan khusus organisasi penyedia pelatihan. Gratis untuk digunakan tanpa biaya tambahan seperti biaya perangkat keras. Open Source LMS sangat penting bagi universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya.

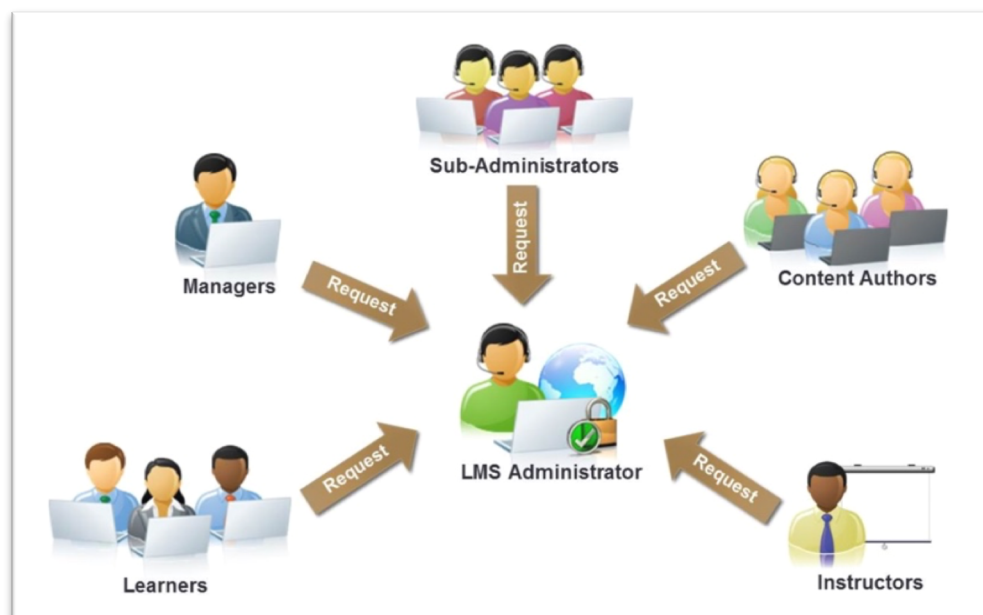
Beberapa aplikasi LMS yang tersebar di internet dan dapat dipergunakan oleh sekolah atau dunia pendidikan adalah:

Tabel 2. Jenis Learning Management System

1) Moodle	6) .LRN	11) OpenOLAT	16) SWAD
2) Sakai	7) Dokeos	12) Sakai	17) WeBWork
3) eFront	8) Fedena	13) Canvas	
4) OLAT	9) ILIAS	14) Chamilo	
5) aTutor	10) LAMS	15) Claroline	

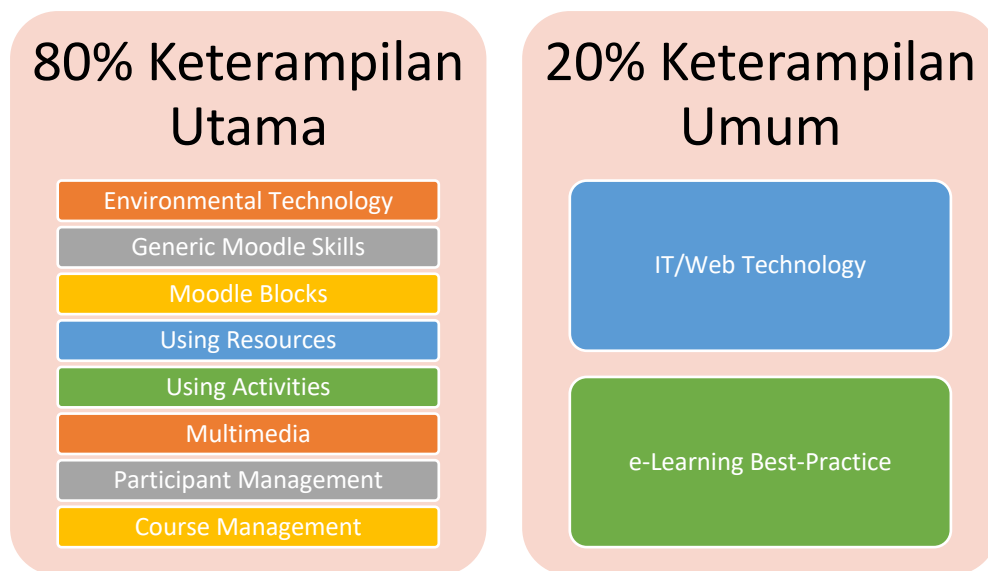


Gambar 8. Ilustrasi LMS untuk pembelajaran



Gambar 9. Sumber Daya Pengelola LMS

Dalam mengelola LMS Moodle, diperlukan keterampilan seperti gambar di bawah:



Gambar 10. Keterampilan untuk pengelolaan LMS Moodle

Rumus analisis butir soal yang dipakai dalam LMS Moodle sama dengan rumus yang dipakai dalam teori evaluasi pendidikan, yaitu:

#### 1. Facility index

This is the average score on the item, expressed as a percentage:

$$F_p = 100 \frac{\bar{x}_p - x_p(\min)}{x_p(\max) - x_p(\min)}$$

The higher the facility index, the easier the question is (for this cohort of students).

#### Question statistics

Facility index (F): The mean score of students on the item.

F	Interpretation
5 or less	Extremely difficult or something wrong with the question.
6-10	Very difficult.
11-20	Difficult.
20-34	Moderately difficult.
35-64	About right for the average student.
66-80	Fairly easy.
81-89	Easy.
90-94	Very easy.
95-100	Extremely easy.



00,00% - 34,99%

**SUKAR**



35,00% - 80,99%

**SEDANG**



81,00% - 100,00%

**MUDAH**



## 2. Standard deviation

Again expressed on a percentage scale:

$$SD_p = 100 \frac{\sqrt{V(x_p)}}{x_p(max) - x_p(min)}$$

## 3. Discrimination index

This is the product moment correlation coefficient between  $x_p$  and  $X_p$ , expressed on a percentage scale. That is,

$$D_p = 100r(x_p, X_p) = 100 \frac{C(x_p, X_p)}{\sqrt{V(x_p)V(X_p)}}$$

The idea is that for a good question (or at least a question that fits in with the other questions in the test), students who have scored highly on the other parts of the test should also have scored highly on this question, so the score for the question and the score for the test as a whole should be well correlated.

The weakness of this statistic is that, unless the facility index is 50%, it is impossible for the discrimination index to be 100%, or, to put it another way, if  $F_p$  is close to 0% or 100%,  $D_p$  will always be very small. That makes interpreting this statistic difficult.

## 4. Discriminative efficiency

This gets around that weakness in the discrimination index by expressing  $C(x_p, X_p)$  as a percentage of the maximum value it could have taken given the scores the students got on this question, and the test as a whole. That is:

$$DE_p = 100 \frac{C(x_p, X_p)}{C_{max}(x_p, X_p)}$$

where  $C_{max}(x_p, X_p)$  is defined as follows:

When you compute  $C(x_p, X_p)$ , you do the sum

$$C(x_p, X_p) = \frac{1}{S-1} \sum_{s \in S} (x_p(s) - \bar{x}_p)(X_p(s) - \bar{X}_p)$$

which involves a term for each student combining their question score and rest of test score. That is, you start with an array of  $x_p(s)$  with an array of corresponding  $X_p(s)$ , one for each  $s$ . To compute  $C_{max}(x_p, X_p)$ , you just sort these two arrays before applying the above formula. That is, for the purpose of computing  $C_{max}$ , you pretend that the first student scored the lowest  $x_p$  and the lowest  $X_p$ , the second student scored the second lowest  $x_p$  and the second lowest  $X_p$ , and so on to the last student, who scored the highest  $x_p$  and  $X_p$ .

*Discrimination index:* This is the correlation between the weighted scores on the question and those on the rest of the test. It indicates how effective the question is at sorting out able students from those who are less able. The results should be interpreted as follows

Index	Interpretation	
50 and above	Very good discrimination	30,00% - 100,00% = soal baik (B)
30 - 50	Adequate discrimination	
20 - 29	Weak discrimination	20,00% - 29,99% = soal diterima dan diperbaiki (TrP)
0 - 19	Very weak discrimination	0,00% - 19,99% = soal diperbaiki (P)
-ve	Question probably invalid	< 0,00% = soal tidak valid (iV)

*Discrimination efficiency:* This statistic attempts to estimate how good the discrimination index is relative to the difficulty of the question.

## 5. Intended question weight

How much this question was supposed to contribute to determining the overall test score.

$$IQW_p = 100 \frac{x_p(max) - x_p(min)}{T_{max} - T_{min}}$$

## 6. Effective question weight

This is an estimate of what proportion of the variance in the students' test scores is due this question.

$$EQW_p = 100 \frac{\sqrt{C(x_p, T)}}{\sum_{p \in P} \sqrt{C(x_p, T)}}$$

## 7. Random guess score

This is the score that the student would have got by guessing randomly. It depends on the question type. For types like shortanswer, it is 0 - or the score associated with answer '\*', if there is one.

For multiple choice questions (including matching, truefalse, etc.) it is the average score over all the possible choices.

(There should probably be a method in the question type class to compute this.)

## H. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Penilaian terhadap hasil pembelajaran selain dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, juga dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pembelajaran remedial dan pengayaan.

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan sebagai konsekuensi dari pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk setiap individu. Dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi setiap peserta didik harus menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Sehingga pada dasarnya peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar yaitu tingkat minimal pencapaian kompetensi terutama untuk pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sementara pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar.

### a. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;

- 2) Pemberian bimbingan secara perorangan;
- 3) Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum semester berakhir atau batas akhir pemasukan nilai ke dalam buku rapor.

b. Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam-jam pelajaran sekolah;
- 2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
- 3) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing

Dalam Evaluasi Pendidikan (2018:68):

“Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM.”

Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH (Penilaian Harian).

Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah.

- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

c. Hasil Penilaian Remedial dan Pengayaan

Penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan melalui:

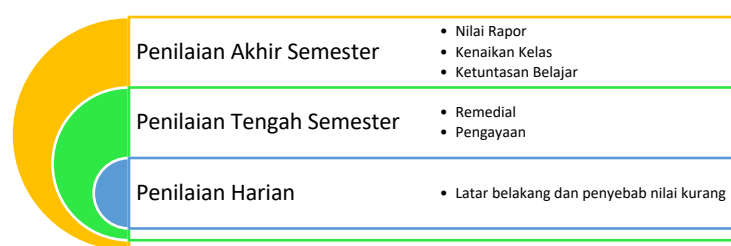
- 1) Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir;
- 2) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD;
- 3) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal KD
- 4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio.

Hasil penilaian belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang diperoleh peserta didik pada penilaian harian, penilaian tengah, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Analisis untuk penilaian harian dan penilaian tengah semester ditekankan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan faktor penyebab mengapa peserta didik memperoleh nilai kurang. Bagi peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari batas nilai minimal ketuntasan belajar akan diberi remedial, sedangkan untuk peserta didik yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberikan pengayaan.

Analisis untuk penilaian akhir semester, penilaian harian dan penilaian tengah semester dipergunakan untuk menentukan nilai di rapor semester satu.

Sedangkan analisis penilaian kenaikan kelas, nilai penilaian harian, dan penilaian tengah semester dipergunakan untuk menentukan nilai rapor semester dua dan kenaikan kelas. Selain itu analisis dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar.



Gambar 11. Manfaat Analisis Penilaian

## **BAB III PEMBAHASAN MASALAH**

### **A. Strategi Pemecahan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah, makalah ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru.

Adapun strategi yang dilakukan untuk tujuan di atas adalah dengan melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan profesional guru baik pada satuan pendidikan secara umum maupun dilakukan dalam kelompok guru di MGMP.

Tahapan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku;
4. Mengadakan bimbingan pembuatan soal yang digunakan untuk Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester;
5. Melakukan pelatihan pembuatan materi online yang akan dipasang pada aplikasi LMS Moodle;
6. Melakukan pelatihan pembuatan soal online yang akan dipasang pada aplikasi LMS Moodle;
7. Melakukan penerapan pembelajaran online dan latihan soal kepada peserta didik melalui Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester;
8. Mengadakan bimbingan analisis hasil penilaian belajar peserta didik setelah melakukan Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester;
9. Melakukan diskusi baik secara individu maupun kelompok untuk membahas hasil analisis penilaian belajar peserta didik;
10. Membuat perencanaan kegiatan hasil analisis penilaian belajar peserta didik.

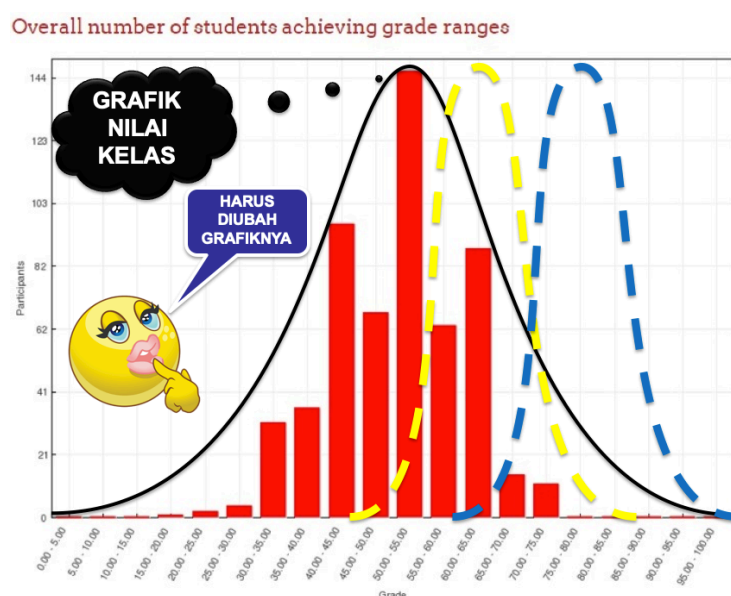
### **B. Pembahasan**

Tahapan kegiatan bimbingan dan pelatihan profesional guru dalam melakukan analisis penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara terus menerus dan terpantau serta didokumentasikan perkembangan dari kegiatan di atas.

Hasil pemantauan selama kegiatan di atas selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan dan pelatihan profesional guru tersebut untuk dilakukan perbaikan apabila masih terdapat kekurangan atau ada yang tidak efektif.

Evaluasi kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru yang telah berhasil dengan baik yang ditandai dengan adanya kemajuan pada guru dan/atau peserta didik baik dari sisi pelaksanaan maupun hasil pembelajaran, selanjutnya dibuatkan dokumentasi untuk menjadi model kegiatan sekolah lain.

Contoh hasil dari penilaian memakai LMS Moodle adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Hasil penilaian peserta didik

Contoh Hasil Tes Pilihan Ganda (PG) – Quiz Structure Analysis (SHEET)  
file **NAMA MAPEL-completestats**

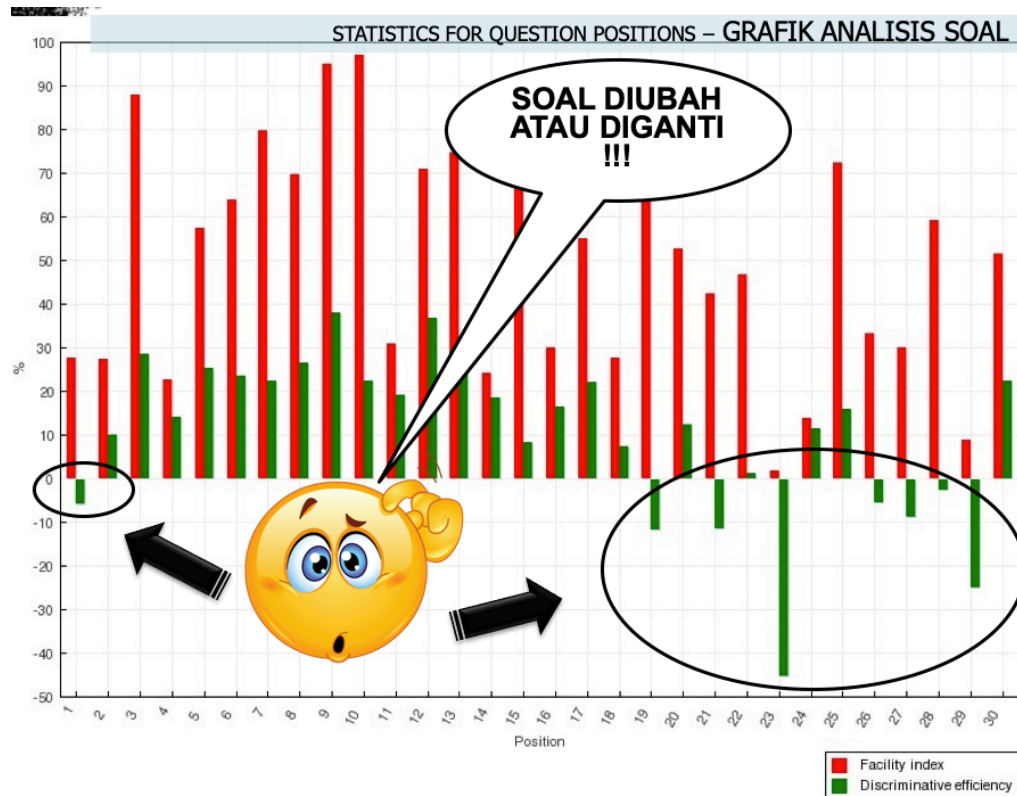
Q#	Question type	Question name	Attempts	Facility index	Standard deviation	Random guess score	Intended weight	Effective weight	Discrimination index	Discriminative efficiency
1	Multiple choice		559	27.55%	44.72%	20.00%	3.33%	2.52%	-4.22%	-5.72%
2	Multiple choice		559	27.37%	44.63%	20.00%	3.33%	3.58%	7.26%	9.86%
3	Multiple choice		559	88.01%	32.51%	20.00%	3.33%	3.47%	18.11%	28.60%
4	Multiple choice		559	22.54%	41.82%	20.00%	3.33%	3.57%	9.67%	13.98%
5	Multiple choice		559	57.42%	49.48%	20.00%	3.33%	4.81%	20.39%	25.36%
6	Multiple choice		559	63.69%	48.13%	20.00%	3.33%	4.62%	18.97%	23.59%
7	Multiple choice		559	79.79%	41.82%	20.00%	3.33%	3.90%	16.27%	22.49%
8	Multiple choice		559	69.77%	41.82%	20.00%	3.33%	4.58%	20.78%	26.45%
9	Multiple choice		559	94.99%	21.83%	20.00%	3.33%	2.66%	18.11%	37.95%
10	Multiple choice		559	97.14%	16.69%	20.00%	3.33%	1.77%	9.01%	22.32%
11	Multiple choice		559	30.77%	46.20%	20.00%	3.33%	4.19%	14.27%	19.26%
12	Multiple choice		559	71.02%	45.41%	20.00%	3.33%	4.98%	28.60%	36.62%
13	Multiple choice		559	74.78%	43.47%	20.00%	3.33%	4.34%	19.71%	26.40%
14	Multiple choice		559	24.15%	42.84%	20.00%	3.33%	3.87%	12.99%	18.62%
15	Multiple choice		559	73.52%	44.16%	20.00%	3.33%	3.49%	6.46%	8.38%
16	Multiple choice		559	30.05%	45.89%	20.00%	3.33%	4.03%	12.29%	16.50%
17	Multiple choice		559	55.10%	49.78%	20.00%	3.33%	4.65%	17.55%	22.00%
18	Multiple choice		559	27.73%	44.81%	20.00%	3.33%	3.45%	5.43%	7.38%
19	Multiple choice		559	66.19%	47.35%	20.00%	3.33%	2.06%	-9.19%	-11.57%
20	Multiple choice		559	52.59%	49.98%	20.00%	3.33%	4.15%	10.06%	12.44%
21	Multiple choice		559	42.22%	49.43%	20.00%	3.33%	2.25%	-8.32%	-11.28%
22	Multiple choice		559	46.69%	49.94%	20.00%	3.33%	3.39%	0.83%	1.04%
23	Multiple choice		559	1.79%	13.27%	20.00%	3.33%	3.97%	-13.38%	-45.01%
24	Multiple choice		559	13.77%	34.49%	20.00%	3.33%	6.76%	11.47%	11.47%
25	Multiple choice		559	72.27%	44.81%	20.00%	3.33%	2.72%	12.39%	16.00%
26	Multiple choice		559	33.09%	47.10%	20.00%	3.33%	2.72%	-3.90%	-5.15%
27	Multiple choice		559	29.87%	45.81%	20.00%	3.33%	2.34%	-6.34%	-8.54%
28	Multiple choice		559	59.21%	49.19%	20.00%	3.33%	3.06%	-1.97%	-2.44%
29	Multiple choice		559	8.94%	28.56%	20.00%	3.33%	4.71%	-12.81%	-24.75%
30	Multiple choice		559	51.52%	50.02%	20.00%	3.33%	4.71%	18.31%	22.44%

MAPEL

TK

DP

Gambar 13. Analisis Butir Soal hasil pengolahan memakai LMS Moodle



Gambar 14. Analisis Butir Soal yang dihasilkan LMS Moodle

### HASIL ANALISIS QUIZ PILIHAN GANDA (PG)

Q#	Question type	Question name	Attempts	Facility index	Standard deviation	Random guess score	Intended weight	Effective weight	Discrimination index	Discriminative efficiency	TK	DP
1	Multiple choice		559	27.55%	44.72%	20.00%	3.33%	2.52%	-4.22%	-5.72%	Sukar	IV
2	Multiple choice		559	27.37%	44.63%	20.00%	3.33%	3.58%	7.26%	9.86%	Sukar	P
3	Multiple choice		559	88.01%	32.51%	20.00%	3.33%	3.47%	18.11%	28.60%	Mudah	TrP
4	Multiple choice		559	22.54%	41.82%	20.00%	3.33%	3.57%	9.67%	13.98%	Sukar	P
5	Multiple choice		559	57.42%	49.49%	20.00%	3.33%	4.81%	20.39%	25.36%	Sedang	TrP
6	Multiple choice		559	63.69%	48.13%	20.00%	3.33%	4.62%	18.97%	23.59%	Sedang	TrP
7	Multiple choice		559	79.79%	40.20%	20.00%	3.33%	3.90%	16.27%	22.49%	Sedang	TrP
8	Multiple choice		559	69.77%	45.97%	20.00%	3.33%	4.58%	20.78%	26.45%	Sedang	TrP
9	Multiple choice		559	94.99%	21.83%	20.00%	3.33%	2.66%	18.11%	37.95%	Mudah	B
10	Multiple choice		559	97.14%	16.69%	20.00%	3.33%	1.77%	9.01%	22.32%	Mudah	TrP
11	Multiple choice		559	30.77%	46.20%	20.00%	3.33%	4.19%	14.27%	19.26%	Sukar	P
12	Multiple choice		559	71.02%	45.41%	20.00%	3.33%	4.98%	28.60%	36.62%	Sedang	B
13	Multiple choice		559	74.78%	43.47%	20.00%	3.33%	4.34%	19.71%	26.40%	Sedang	TrP
14	Multiple choice		559	24.15%	42.84%	20.00%	3.33%	3.87%	12.99%	18.62%	Sukar	P
15	Multiple choice		559	73.52%	44.16%	20.00%	3.33%	3.49%	6.46%	8.38%	Sedang	P
16	Multiple choice		559	30.05%	45.89%	20.00%	3.33%	4.03%	12.29%	16.50%	Sukar	P
17	Multiple choice		559	55.10%	49.78%	20.00%	3.33%	4.65%	17.55%	22.00%	Sedang	TrP
18	Multiple choice		559	27.73%	44.81%	20.00%	3.33%	3.45%	5.43%	7.38%	Sukar	P
19	Multiple choice		559	66.19%	47.35%	20.00%	3.33%	2.06%	-9.19%	-11.57%	Sedang	IV
20	Multiple choice		559	52.59%	49.98%	20.00%	3.33%	4.15%	10.06%	12.44%	Sedang	P
21	Multiple choice		559	42.22%	49.43%	20.00%	3.33%	2.25%	-8.92%	-11.28%	Sedang	IV
22	Multiple choice		559	46.69%	49.94%	20.00%	3.33%	3.39%	0.83%	1.04%	Sedang	P
23	Multiple choice		559	1.79%	13.27%	20.00%	3.33%		-13.39%	-45.01%	Sukar	IV
24	Multiple choice		559	13.77%	34.49%	20.00%	3.33%	2.86%	6.76%	11.47%	Sukar	P
25	Multiple choice		559	72.27%	44.81%	20.00%	3.33%	3.97%	12.39%	16.00%	Sedang	P
26	Multiple choice		559	33.09%	47.10%	20.00%	3.33%	2.72%	-3.90%	-5.15%	Sukar	IV
27	Multiple choice		559	29.87%	45.81%	20.00%	3.33%	2.34%	-6.34%	-8.54%	Sukar	IV
28	Multiple choice		559	59.21%	49.19%	20.00%	3.33%	3.06%	-1.97%	-2.44%	Sedang	IV
29	Multiple choice		559	8.94%	28.56%	20.00%	3.33%		-12.81%	-24.75%	Sukar	IV
30	Multiple choice		559	51.52%	50.02%	20.00%	3.33%	4.71%	18.31%	22.44%	Sedang	TrP

Gambar 15. Analisis TK dan DP hasil pengolahan LMS Moodle



## INTERPRETASI & REKAPITULASI ANALISIS QUIZ PILIHAN GANDA (PG)

Kriteria Tingkat Kesukaran:

TK: Facility Index		
0.00%	34.99%	Sukar
35.00%	80.99%	Sedang
81.00%	100.00%	Mudah

Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal:

PILIHAN GANDA		
A. Soal Sukar	=	12 Soal
B. Soal Sedang	=	15 Soal
C. Soal Mudah	=	3 Soal
Jumlah Soal	=	30 Soal

Kriteria Daya Pembeda:

DP: Discriminative Efficiency			Ket.:
-100.00%	0.00%	iV	
0.00%	19.99%	P	
20.00%	29.99%	TrP	
30.00%	100.00%	B	

iV = Soal Tidak Valid

P = Soal Diperbaiki

TrP = Soal Diterima dan Diperbaiki

B = Soal Baik

Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Butir Soal:

PILIHAN GANDA		
A. Soal Baik	=	2 Soal
B. Soal Diterima dan Diperbaiki	=	9 Soal
C. Soal Diperbaiki	=	11 Soal
D. Soal Ditolak	=	8 Soal
Jumlah Soal	=	30 Soal

Soal Ditolak / Harus Diganti		
1		21
		23
		26
		27
		28
19	29	
Jumlah Soal Sukar		8

Soal Diperbaiki		
2	11	22
4	14	24
	15	25
	16	
	18	
	20	
Jumlah Soal Sukar		11

Soal Diterima & Diperbaiki		
3	13	
5		
6		
7	17	
8		
10		30
Jumlah Soal Sukar		9

Soal Baik		
	12	
9		
Jumlah Soal Sukar		2

Gambar 16. Interpretasi dan Rekapitulasi Butir Soal



## **BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

LMS Moodle merupakan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh seorang pengajar dan ahli komputer bernama Martin Dougiamas (lahir 20 August 1969) yang tinggal di Perth Australia.

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik memakai LMS Moodle dilakukan dalam rangka mengurangi beban kerja guru dalam hal administrasi guru serta melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Dengan mempergunakan LMS Moodle, aktivitas belajar peserta didik dapat terpantau secara digital dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis penilaian belajar peserta didik utamanya dalam hal analisis butir soal yang merupakan salah satu cara untuk memberikan masukan kepada guru dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran dapat diperoleh secara cepat dan mudah.

Fasilitas yang tersedia pada LMS Moodle untuk berbagai model pembelajaran dan penilaian harian serta penilaian semester sangat bervariasi dan sesuai untuk dipergunakan di satuan pendidikan. Mapping fitur LMS Moodle terhadap model/kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

### **B. Rekomendasi**

Setelah mempergunakan dan melakukan bimbingan dan pelatihan profesional guru pada beberapa satuan pendidikan, penulis sangat merekomendasikan pemakaian serta optimalisasi LMS Moodle sebagai salah satu alternatif aplikasi untuk pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

LMS Moodle dapat diperoleh dengan gratis dan mudah dipasang baik di komputer/laptop pribadi guru atau pun dipasang secara terpusat di server yang ada di satuan pendidikan untuk diakses secara bersama-sama oleh peserta didik dan guru di satuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018, *Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018, *Evaluasi Pendidikan: Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Yoki Ariyana Dkk., 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017, *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Tjetjep Rony Budiman, 2016, *Pelatihan Aplikasi Computer Based Test di SMAN 2 Kota Bekasi*, Presentasi, Karawang.
- Asrul Drs., Dkk., 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Bandung.
- Lovely Preofessional University, 2012, *Educational Measurement and Evaluation*, USI PUBLICATIONS, New Delhi.
- W. James Popham, 2003, *What Every Teacher Should Know About Educational Assessment*, Pearson Edication Inc., Boston.
- Robert L. Ebel, 1991, *Essentials Of Educational Measurement*, Prentice-Hall, USA.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. LMS Moodle Untuk Pendidikan

# eLearning memakai Moodle

eLearning Instructional Strategies			
<i>Instructional Strategy</i>	<i>Pedagogy</i>	<i>Description</i>	<i>Moodle Features That Can Support the Strategy</i>
Lecture, presentation, and instruction	Information transfer	Transfer knowledge to learners through interaction, reinforcement, questioning, discussions, immediate feedback.	Lecture notes, video lectures (upload files), chat, and forum discussions
Drill and practice	Assess learning (remember/evaluate)	The desired learning outcome is accomplished by repeating a task or behavior. Transfer knowledge from working memory to long-term memory.	Quizzes, lessons, assignment, and glossaries
Demonstration	Information to attain performance and/or create an artifact	Transfer skills by descriptive use of procedures for tasks, events, and processes.	Lessons, wikis, forum discussions, databases, and resources

# eLearning memakai Moodle

<i><b>Instructional Strategy</b></i>	<i><b>Pedagogy</b></i>	<i><b>Description</b></i>	<i><b>Moodle Features That Can Support the Strategy</b></i>
Brainstorming	Goal-oriented communicative and collaborative interactions effective for problem solving; using cognitive strategies such as understanding, analyzing, applying, and evaluating	Individual or group problem-solving where analysis, critical reviewing, and imaginative methods are used to achieve understanding and improvement to an agreed outcome.	Forum discussions, chat, wikis, and databases
Guided discussion	Communication and interaction/active participatory learning	Create a synchronous exchange of information.	Chat or live streaming videos (need to integrate live video conferencing tools)
Illustration	Understanding, analyzing, and evaluating	Portrays examples, can be real-world examples, graphically making use of abstract concepts.	Resources (adding or linking to illustrations), wikis, glossaries, and databases

# eLearning memakai Moodle

<i><b>Instructional Strategy</b></i>	<i><b>Pedagogy</b></i>	<i><b>Description</b></i>	<i><b>Moodle Features That Can Support the Strategy</b></i>
Case study	Understanding and problem solving	Guide students to understand realistic situations and find viable solutions.	Lessons and resources
Role play	Understanding and applying new knowledge; communication and interaction	Learners take on characters from history or characters from a play/novel and have to engage in conversations as those characters.	Forum discussions, real-time videos, uploaded videos, and linking to other resources
Imagery	Information transfer, understanding, analyzing, evaluating, applying	Visualization of artifacts and events. Learners internalizing visual imagery related to learning — it can recreate artifacts or experiences in the learner's mind.	Resources (linking to or adding), wikis, and forum discussions

# Fitur LMS Moodle

## ACTIVITY/ AKTIVITAS

## RESOURCE/ KONTEN





## Lampiran 2. Foto Bimbingan dan Pelatihan Profesional Guru







### Lampiran 3. BIODATA PENULIS

- A. Nama (Lengkap dengan gelar) : TJETJEP RONY BUDIMAN, S.Pd., M.T.
- B. NUPTK : 2142748648200003
- C. NIP : 19700810 200501 1 009
- D. Pangkat dan Golongan : Pembina, IV/a
- E. Masa Kerja Sebagai Guru : 13 Tahun 9 Bulan
- F. Jenis Kelamin : L / P \*)
- G. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 10 Agustus 1970
- H. Pendidikan Terakhir/Program Studi : S-2 / Magister Teknik Elektro
- I. Jenis/Jenjang/Pengawasan : ~~SMA~~/SMK/~~SLB~~\*)
- J. Tugas Tambahan : Koordinator ICT SMK Negeri 1 Karawang
- K. Sekolah Tempat Tugas :
- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Karawang
  - b. Alamat Sekolah : Jl. Pangkal Perjuangan (By Pass)
  - c. Kecamatan : Karawang Barat
  - d. Kabupaten/Kota : Kabupaten Karawang
  - e. Provinsi : Jawa Barat
  - f. Nomor Telepon Sekolah : 0811-1180-308
  - g. Nomor Statistik Sekolah : 311022105084
- L. Narasumber LMS Moodle :
- a. Guru SMKN 1 Karawang
  - b. Guru SMAN 1 Karawang
  - c. Guru SMAN 2 Kota Bekasi
  - d. Guru SMKN 2 Kota Bogor
  - e. MGMP Matematika Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur
  - f. Guru SMA/SMK/SLB pada Workshop Pembelajaran UPTD Tikomdik Disdik Provinsi Jawa Barat